

PENGUATAN LITERASI DI MASA PANDEMI MELALUI DONGENG

Hety Diana Septika¹, Mustamiroh²

Universitas Mulawarman¹, Universitas Mulawarman²

Email: hety.diana@fkip.unmul.ac.id¹, mustamiroh@fkip.unmul.ac.id²

Abstrak

Gerakan Literasi Nasional (GLN) merupakan kegiatan yang dicanangkan Pemerintah. Pemerintah berupaya untuk mendongkrak kemampuan dasar dalam dimensi literasi yaitu, baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewarganegaraan. Tujuan diadakannya Gerakan literasi disekolah meningkatkan kemampuan literasi siswa di SDN 028 Tenggarong Seberang, Desa Bukit Pariaman. Bentuk kegiatan dalam Gerakan literasi ini berupa kegiatan membacakan dongeng, kegiatan ini dilaksanakan selama dua bulan disetiap jumat dan sabtu. Pelaksanaan pengabdian ini dibantu oleh tim mahasiswa untuk mengkoordinir peserta dalam kegiatan literasi. Kegiatan Gerakan literasi dilakukan kedalam beberapa tahapan mulai dari observasi, perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain memberikan tambahan wawasan, latihan, serta kemampuan literasi peserta didik bagi siswa SDN 028 Tenggarong Seberang, menumbuhkan minat baca dan antusias pesertadidik khususnya dalam mengenal, memahami cerita dongeng.

Kata Kunci: Gerakan Literasi, Membaca, Dongeng.

Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar mengajar didasarkan pada kemampuan membaca. Kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik. Namun, masih banyak rendahnya *reading literacy* di Indonesia yang menyebabkan sumber daya manusia tidak kompetitif. Akibatnya, kurang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, lemahnya minat serta kemampuan membaca dan menulis. Adanya Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease-19*) di tahun 2020, memengaruhi sistem pendidikan di dunia khususnya Indonesia. Berubahnya kegiatan belajar- mengajar di masa pandemi dapat terlihat dari pelaksanaan pendidikan yang dilakukan tatap muka menjadi daring (dalam jaringan). Namun yang lebih menarik kondisi pembelajaran pasca pandemi covid yang menarik untuk dilihat dan dikaji. Menjadi bahan evaluasi pembelajaran. Aktivitas membaca anak pasca pandemi menjadi perhatian banyak pihak terutama guru di Sekolah Dasar. Pembelajaran membaca dan menulis anak di sekolah dasar dimasa pandemi kurang mendapatkan perhatian. Hal inilah yang menjadi landasan bagi praktisi dengan melihat rendahnya literasi pada jenjang sekolah dasar.

Kemampuan membaca dan menulis merupakan bagian dari kegiatan literasi. Kegiatan literasi terbagi atas membaca-menulis, numerasi, sains, finansial, dan digital. Kelima Jenis literasi ini marak digalakkan. Membaca-menulis merupakan literasi dasar yang perlu dikuasai seorang anak. Di era modern saat ini kompetensi awal literasi bagi setiap individu sangat diperlukan. Membaca merupakan kunci untuk mempelajari ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang memiliki dampak baik bagi kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wulandasari, 2017) yang menyebutkan keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Pentingnya literasi juga disampaikan oleh Kemendikbud (2016) bahwa budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Pemerintah juga telah mencanangkan program Gerakan Literasi Bangsa (GLB) yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi (membaca dan menulis).

Literasi sebagai sebuah keterampilan merupakan salah satu hal penting dalam hidup. Terutama dalam kegiatan berkomunikasi. Berkaitan dengan dunia pendidikan, proses pendidikan bergantung dari adanya kemampuan dan kesadaran berliterasi. Budaya berliterasi yang

tertanam dalam peserta didik memengaruhi tingkat keberhasilan baik disekolah dan bermasyarakat. Salah satu kemampuan yang mendasar dalam praktik berliterasi adalah kegiatan membaca. Literasi membaca merupakan kemampuan untuk memanfaatkan wacana tulis dengan memahami ciri-ciri kunci penanda makna untuk dapat memprediksi, menginterpretasikan serta merekonfirmasikan makna secara tepat. Aldeson (2003:3) membagi literasi membaca kedalam dua cakupan yaitu, proses dan produk. Sebagai sebuah proses membaca mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Aktivitas fisik saat memca yakni gerakan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam membaca teks tulisan, sedangkan aktivitas mental yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan dan maknanya. Berdasarkan hal inilah Rahmi (2008: 2) menyatakan bahwa aktivitas rumit yang terlibat dalam membaca diantaranya, aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Berdsarkan hal inilah, penting adanya literasi untuk mengasah proses dan juga menghasilkan produk dalam kegiatan literasi sekolah.

Dalam hal pembelajaran disekolah membaca sebagai sebuah produk tergantung dari keberhasilan siswa disekolah dalam memahami makna disetiap kata yang dibaca. Sehingga aktivitas membaca sendiri harus dikuasai peserta didik bukan secara kebetulan, melainkan dengan cara belajar dan berlatih mengenal tulisan dalam teks. Kegiatan literasi di SDN 028 Tenggarong Seberang, Desa Bukit Pariaman semasa pandemi covid 19 cukup rendah. Semasa pandemi covid 19 SDN 028 Tenggarong Seberang melaksanakan kegiatan pembelajaran secara online/ *daring*. Sehingga, menyebabkan kurangnya minat baca pada peserta didik. Adanya era *new normal*, kegiatan literasi di sekolah dapat dikembangkan kembali dengan berkunjung ke perpustakaan atau dalam proses pembelajaran dapat membiasakan peserta didik untuk membaca materi pembelajaran atau mengerjakan tugas yang mengharuskan mereka mencari jawaban dengan membaca atau menggali informasi dari bahan bacaan baik elektronik atau lainnya.

Pembelajaran di sekolah tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, peserta didik, buku ajar, dan evaluasi hasil belajar. Pertama faktor guru, kompetensi guru pada dasarnya sudah memadai tetapi dalam melaksanakan pembelajaran dan evaluasi untuk peningkatan hasil belajar masih perlu ditingkatkan. Kedua faktor peserta didik, kemampuan peserta didik dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas berdampak negatif pada proses pembelajaran, antara lain peserta didik lebih cenderung menemukan informasi secara instan seperti melalui internet yang tidak selektif. Ketiga faktor fasilitas terhadap kebutuhan akan akses dalam mencari informasi baik secara elektronik ataupun bukan, seperti akses ruang baca dan buku bacaan, ketersediaan fasilitas dan buku bacaan tidak memadai untuk kebutuhan belajar peserta didik mengakibatkan proses pembelajaran di kelas kurang kreatif dan peserta didik tidak memiliki peluang yang cukup untuk belajar mandiri. Keempat budaya membaca dan menulis peserta didik sangat rendah. Kelima faktor evaluasi hasil belajar, kecenderungan penilaian guru masih mengacu pada evaluasi belajar lewat tes.

Pada hasil studi awal tempat pelaksanaan kegiatan di SDN 028 Tenggarong Seberang didapat permasalahan dalam pengelolaan proses pembelajaran sebagaimana yang diuraikan di atas, yaitu bagaimana meningkatkan profesionalisme guru melalui perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu permasalahan yang lebih cenderung mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu minat membaca dan menulis atau budaya literasi bagi siswa yang masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh pengelolaan pembelajaran di SDN 028 Tenggarong Sebeang masih kurang mengimplementasikan dan mengembangkan strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam konteks pembelajaran.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan P2m ini menerapkan kegiatan literasi membaca nyaring cerita anak melalui dongeng. Kecakapan literasi awal pada anak ini dipecahkan melalui rangkaian kegiatan membaca nyaring buku cerita anak yang nantinya dapat diterapkan di sekolah dasar khususnya bagi guru kelas SD. Selain itu kegiatan ini sebagai bentuk membangun warga sekolah yang berbudaya literasi. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 27 Agustus 2022. diikuti oleh 35 peserta yang terdiri dari peserta didik perempuan dan laki-laki. Kegiatan dilangsungkan di Kelas 2 dan 3 SDN 028 Tenggara Seberang. Beralamat di Jalan Sepayung, RT 11, Dusun Suka Karya, Kecamatan Tenggara Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Kegiatan membaca nyaring terdiri dari; (1) Kejelasan intonasi, (2) ekspresi, (3) Keneturan gesture, dan (4) kejelasan penempatan tempo.

Hasil dan Pembahasan

A. Perencanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, yang terdiri dari;

Tahap pertama, pada tahap ini ketua tim dan anggota melakukan koordinasi dengan melaksanakan rapat internal dalam bentuk FGD sebanyak empat kali pertemuan dengan rincian; Pertemuan pertama dilaksanakan rapat dengan agenda pengenalan, pembentukan tim, dan pembagian *jobdesk* masing – masing divisi. Pertemuan kedua dilaksanakan rapat dengan agenda penentuan lokasi pengabdian serta menghimpun konten yang akan dilakukan. Pertemuan ketiga dilaksanakan rapat dengan agenda merancang, menentukan, dan membuat desain konten yang dilakukan. Konten kegiatan. Pertemuan keempat dilaksanakan rapat dengan agenda fiksasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan serta penyampaian laporan progress akhir dari masing-masing divisi. Selanjutnya tim anggota melakukan kegiatan survei lokasi, audiensi kepada pihak sekolah dan identifikasi kegiatan pembelajaran kelompok mitra (Kepala Sekolah dan Guru Kelas SDN 028 Tenggara Seberang). Selanjutnya melakukan kegiatan sosialisasi program-program yang akan dilaksanakan kepada pihak sasaran serta kemungkinan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Kegiatan pembekalan kepada anggota tim pengabdian dilanjutkan kegiatan mekanisme monitoring dan evaluasi.

Tahap kedua, tim Bersama anggota menentukan indikator dengan mengacu pada tujuan kegiatan, yaitu menumbuhkan budaya berliterasi di sekolah melalui kegiatan membaca nyaring cerita melalui dongeng. Materi persiapan dan pembekalan Materi yang akan diberikan kepada peserta pada saat pembekalan adalah materi yang bersifat umum dan materi yang bersifat teknis sesuai judul

Tahap Ketiga, merancang materi kegiatan dalam bentuk tayangan salindia berbantuan aplikasi *power point* dan *canva*. Selain itu tim menyiapkan materi pendukung berupa buku cerita anak dan latihan tes membaca, menulis dan mewarnai gambar dari teks cerita dongeng.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan dilakukan tanggal 27 Agustus 2022, kegiatan ini diikuti oleh 35 peserta yang terdiri dari peserta didik perempuan dan laki-laki. Kegiatan dilangsungkan di Kelas 2 dan 3 SDN 028 Tenggara Seberang yang beralamat di Jalan Sepayung, RT 11, Dusun Suka Karya, Kecamatan Tenggara Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Hari dan jam pelaksanaan dimulai pada pukul 07.00-12.00. Hari ini dipilih berdasarkan hasil diskusi dengan pihak pelaksana dan pihak sekolah sebagai mitra dalam Gerakan Literasi. Kegiatan awal dilakukan dengan pengenalan antara pihak pelaksana kepada peserta didik dibawah didikan Bapak Jati Gutomo S.Pd. Pengenalan dimulai dari pihak tim pelaksana di bantu oleh pihak Himpunan Mahasiswa PGSD. Selanjutnya dilakukan absensi oleh pihak pelaksana sebagai bentuk pengenalan sebelum memulai ke tahapan selanjutnya. Setelah pengenalan usai, tim pelaksana beserta para siswa melakukan kegiatan kelas alam yaitu berupa senam maumere dan senam poco-poco. Kegiatan selanjutnya yaitu operasi semut dengan agenda kerja bakti di

sekitar lingkungan sekolah. Setelah agenda operasi semut selesai, peserta didik kelas 2 dan 3 diarahkan untuk memasuki ruangan kelas untuk kegiatan selanjutnya yaitu kelas formal.

Kelas formal dilakukan kegiatan *story telling* dongeng dengan judul “Boro dan teman Ikan Pesutnya”. *Story telling* ini dilakukan Tim pelaksana 1 yaitu Ibu Mustamiroh S.Pd., M.Pd dan Ibu Hety Diana Septika, M.Pd. Pembaca cerita menunjukkan beberapa gambar cerita melalui proyek yang ditampilkan di papan tulis sebagai media pembelajaran agar siswa memiliki skemata awal terlebih dahulu. Penggunaan media gambar ini dilakukan berdasarkan hasil diskusi antara anggota pelaksana dalam tahap perencanaan kegiatan. Tema teks cerita yang dibawakan pemateri 1 dengan judul “Kaldi dan Kambing yang Menari”.



Gambar 1. Penyajian ilustrasi cerita “Boro dan teman Ikan Pesutnya”

Teks cerita fiksi dengan judul “Boro dan teman Ikan Pesutnya” ditampilkan di layar proyektor agar seluruh peserta didik kelas 2 dan 3 dapat bersama-sama melihat dan membaca. Saat penyampaian materi peserta didik disuguhkan dengan tampilan gambar ikan pesut sebagai salah satu karakter tokoh utama dalam cerita tersebut. Kegiatan literasi yang dilaksanakan tidak hanya membaca, menulis saja, tetapi memanfaatkan tempat untuk berkreasi dalam seni seperti menggambar dan mewarnai hewan-hewan yang berada di sungai dan laut. Seluruh peserta didik terlibat langsung dan berkolaborasi dengan kelompoknya, Sehingga pihak yang terlibat mengambil peran disetiap kegiatan .



Gambar 2. Kegiatan Kesenian mewarnai, menyusun dan menempel hewan laut dan sungai

Hasil karya seni peserta didik selanjutnya dipublikasikan dalam kegiatan kelas inspiratif dengan membuat mading dibantu oleh tim pelaksana. Adapun tujuan kegiatan ini untuk menghidupkan mading yang sudah lama tidak digunakan/tidak terpakai. Pembuatan mading untuk mengukur sejauh mana kreativitas peserta didik terhadap pengolahan informasi sebagai penerapan literasi di sekolah. Kegiatan akhir dilakukan dengan diskusi bersama para peserta didik. Di kegiatan diskusi ini tim pelaksana mencoba memberikan pertanyaan pemancing mengenai cerita “Boro dan Teman Ikan Pesutnya”, selanjutnya peserta didik akan merespon pertanyaan dalam bentuk jawaban secara lisan. Sebelum mengakhiri kegiatan peserta didik diajak bersama-sama menyanyikan Lagu daerah Kalimantan Timur yaitu “ Buah Bolok”.

C. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan yang telah terlaksana dalam kegiatan literasi harus dilakukan penilaian untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai dari program literasi sekolah tersebut. Kendala yang dialami dalam kegiatan ini yakni lokasi wilayah dengan kontur tanah berlumpur membuat medan menuju lokasi kegiatan terhambat dan membutuhkan waktu. Kegiatan evaluasi meliputi seluruh penilaian proses dari awal sampai dengan akhir serta melihat dampak atau manfaat yang dirasakan peserta didik di SDN 028 Tenggarong Seberang. Harapan besar kerjasama yang dilakukan tim PKM Universitas Mulawarman dan mitra (SDN 028 Tenggarong Seberang) dapat berjalan baik dan berkelanjutan. Selama kegiatan Gerakan Literasi Sekolah komunikasi intens untuk menyelenggarakan kegiatan ini dari awal hingga akhir berjalan baik. Hasil kegiatan dibuat berupa laporan pertanggung jawaban dan akan dilaporkan kepada kedua belah pihak sebagai bukti kerjasama, Banyak dukungan dari pihak Sekolah untuk melaksanakan kegiatan seperti ini di Wilayah Tenggarong Seberang terutama di Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan adanya antusiasme pihak sekolah dan warga sekitar yang menantikan kegiatan serupa agar terlaksana di daerah tenggarong Seberang.

Kesimpulan

Gerakan literasi sekolah yang dilakukan di SDN 028 Tenggarong Seberang sangat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peserta didik. Kegiatan penguatan literasi di SDN 028 Tenggarong Seberang ini, dilakukan melalui kegiatan mendongeng yang dikemas dalam

penyampaian – penyampaian yang menarik sehingga berbagai pesan dan informasi akan lebih mudah diserap dan dicerna anak-anak. Saat ini, kegiatan mendongeng bukanlah hal yang mustahil dilakukan oleh guru khususnya guru Sekolah Dasar. Selain itu, dongeng dapat berperan sebagai bekal literasi mereka sebelum memasuki usia sekolah dasar. Melalui dongeng, kemampuan literasi yang dimiliki anak tidak sebatas membaca dan menulis saja, tetapi kemampuan menyimak dan mengolah informasi juga akan berkembang dan meningkat.

Daftar Pustaka

- Alderson, Charles. 2000. *Assessing Reading*. London: Cambridge University Press.
- Kemendikbud. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Dirjen Diksasmen, 2016.
- Prasetya, K. H., Adityatama, S. K., & Megawati, P. A. (2022). Membudidayakan Literasi Pada Masyarakat Di Kelurahan Karang Joang Balikpapan Utara. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(3), 425-430.
- Rahmi, Farida. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Retnowaty, R., Indriawati, P., & Prasetya, K. H. (2020). Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Bertema Lingkungan Sekolah di Sekolah Dasar. *Abdimas Universal*, 2(1), 1-7.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-24.
- Waskitoningtyas, R. S., Pratama, R. A., & Prasetya, K. H. (2022). Sosialisasi Perkembangan Peserta Didik tentang Perkembangan Emosional dan Moral di RT 49 Sepinggan. *Abdimas Universal*, 4(2), 246-252.
- Waskitoningtyas, R. S., Permatasari, B. I., & Prasetya, K. H. (2018). Penyuluhan Kebersihan Diri Melalui Program Cuci Tangan Sebagai Bentuk Kesadaran Siswa Pada Sd N 014 Balikpapan Barat. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), 44-53.
- Wulandasari, Yulisa. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi pendidikan*. 1(1).